

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mekanisme koping perempuan yang belum mempunyai keturunan ditinjau dari aspek budaya Minangkabau.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan tentang mekanisme koping perempuan yang belum mempunyai keturunan ditinjau dari aspek budaya Minangkabau.

- 6.1.1 Perempuan yang belum mempunyai keturunan mengalami perubahan psikososial karena ketidakmampuan untuk memiliki anak.
- 6.1.2 Perempuan yang belum mempunyai keturunan mendapatkan tanggapan positif dan negatif dari tetangga dan masyarakat di Minangkabau dan pada umumnya perempuan mendapatkan tanggapan positif dari orang terdekat.
- 6.1.3 Pandangan budaya Minangkabau terhadap perempuan yang belum mempunyai keturunan adalah tidak ada penerus keturunan, garis keturunan punah serta putus, harta pusaka tidak ada yang mewarisi dan tidak mempunyai keturunan merupakan ancaman pada keluarga serta ini merupakan masalah pada kaum.
- 6.1.4 Mekanisme koping yang digunakan oleh perempuan yang belum mempunyai keturunan adalah koping adaptif dan maladaptif. Koping adaptif berupa berobat secara medis, komplementer, pengalihan perhatian,

pengalihan aktivitas, berusaha, mengikuti saran positif, ungkapan perasaan, ekonomi, musyawarah, spritual, pasrah, sabar, belum rezeki. Koping maladaptif berupa menagis, dipendam dan marah.

6.1.5 Perempuan yang belum mempunyai keturunan mendapatkan dukungan dari keluarga baik itu keluarga inti maupun keluarga besar, perempuan yang belum mempunyai keturunan mendapatkan dukungan informasi untuk berobat serta mendapatkan dukungan finansial untuk biaya berobat serta mendapatkan dukungan emosional.

6.1.6 Perempuan yang belum mempunyai keturunan memiliki harapan kepada masyarakat Minangkabau untuk berpikiran positif dan merubah anggapan-anggapan yang negatif, serta tetap menghargai perempuan-perempuan yang belum mempunyai keturunan dengan cara menghargai dan jangan menyinggung.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

- a. Agar perawat mampu mendeteksi perubahan psikososial yang terjadi pada perempuan yang belum mempunyai keturunan
- b. Perlunya menambah pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya memperhatikan aspek psikososial pada penanganan infertilitas.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan terapi keperawatan baik tingkat generalis maupun spesialis pada perempuan infertil maupun keluarga dengan infertilitas.



6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan terapi tingkat generalis berupa penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi kecemasan serta terapi spesialis yang dapat diberikan pada partisipan untuk menghadapi kondisi belum mempunyai keturunan. Mahasiswa diberikan pembekalan dalam praktek baik itu terapi tingkat generalis maupun terapi spesialis untuk masalah infertilitas sehingga mahasiswa mampu untuk mengaplikasikan praktek keperawatan jiwa di masyarakat.

6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan latihan wawancara mendalam lebih dari satu kali dengan didampingi pembimbing atau orang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan wawancara mendalam.
- b. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan hal-hal yang mengganggu atau mengurangi kualitas wawancara misalnya situasi lingkungan yang ramai, keberadaan anak kecil, atau keberadaan anggota keluarga lain yang membuat partisipan tidak leluasa untuk mengungkapkan pengalamannya.